

**PENGARUH CAR, NPL, BOPO, DAN LDR TERHADAP
PROFITABILITAS BANK (ROA) PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

PERIODE 2009-2012

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

Yonira Bagiani Alifah

09408141042

PROGRAM STUDI MANAJEMEN-JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI
PENGARUH CAR, NPL, BOPO, DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS
BANK (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2012

Disusun Oleh:

Yonira Bagiani Alifah

NIM. 09408141042

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di
Depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Yogyakarta



Yogyakarta, 28 April 2014

Menyetujui

Pembimbing

Lina Nur Hidayati, M.M

NIP. 19811022 200501 2 001

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Yonira Bagiani Alifah
NIM : 09408141042
Prodi/Jurusan : Manajemen
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Penelitian : PENGARUH CAR, NPL, BOPO, DAN LDR TERHADAP
PROFITABILITAS BANK(ROA) PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2009-2012

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 April 2014

Yang menyatakan



Yonira Bagiani Alifah

NIM. 09408141042

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi :

PENGARUH CAR, NPL, BOPO, DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK (ROA)
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009-2012

Disusun oleh:

Yonira Bagiani Alifah

09408141042

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta, pada tanggal 02 Mei 2014.

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Susunan Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Naning Margasari M.Si M.BA	Ketua Penguji		24-5-2014
Lina Nur Hidayati, M.M.	Sekretaris Penguji		23/5-2014
Muniya Alteza	Penguji Utama		19/05/2014

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002/h

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S. Al Baqarah: 153)

“Tidak akan ada *progress* jika tidak ada pergerakan”

(Ras Muhammad)

“Tuhan mengabulkan doa dengan tiga jalan: langsung mengabulkan, ditunda hingga waktu yang tepat, menggantinya dengan yang lebih baik”

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan Kepada:

1. Allah SWT, terima kasih Ya Allah telah memberiku semua ini dan memberiku hidup sebagai YoniraBagianiAlifah.
2. Kedua orang tuaku, Ayahanda Subagio dan Ibunda Sumarni yang tak jenuh memberikan kasih sayang, doa, nasihat dan motivasinya untukku, yang selalu menggenggam erat tanganku, memelukku, menguatkan ku, dan meyakinkan ku sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Hanya skripsi ini yang bisa kupersembahkan untuk kalian saat ini.
3. Almamaterku

Karya kecil ini Kubingkiskan kepada:

1. Adik-adikku tersayang Nisa, Nida, Nita, dan Nabil yang sangat aku sayangi.
2. Keluarga besarku, terima kasih atas doa dan kasih sayangnya selama ini.
3. Sahabat paling hebat Mami, Mince, Amel, Teh Indi, Pitut, Aa', Singgih, Lalu, dan Mita, terima kasih atas persahabatan yang sangat indah selama di Universitas ini dan memberiku nama Amel.
4. *For someone special who will be coming as Allah's will.*

**PENGARUH CAR, NPL, BOPO, DAN LDR, TERHADAP
PROFITABILITAS BANK (ROA), PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2012**

Oleh :

Yonira Bagiani Alifah

NIM. 09408141042

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini menguji secara empiris pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan terhadap profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian ini ialah asosiatif kausal, yaitu penelitian ini mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada, didapatkan 25 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah jenis data *cross section* dari tahun 2009 sampai 2012. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, tetapi sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

Hasil uji t menunjukkan bahwa CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,265 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 sehingga CAR berpengaruh positif terhadap ROA. NPL memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,059 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,524 sehingga NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. BOPO memiliki nilai koefisien regresi -0,177 dan nilai signifikansi sebesar 0,070 sehingga BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. LDR memiliki nilai koefisien regresi 0,255 dan nilai signifikansi sebesar 0,010 sehingga LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil uji *adjusted R²* menunjukkan bahwa kemampuan prediktif dari lima variabel independen (CAR, NPL, BOPO dan LDR) adalah 1,72%, dan sisanya 82,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci: CAR,NPL,BOPO, LDR, ROA.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah dan karuniayanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012”. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis, walaupun dengan segala keterbatasan yang dimiliki.

Penulis menyadari dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono Ph.D, Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Lina Nur Hidayati, MM., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan selama proses penulisan skripsi.
5. Muniya Alteza, M.Si., narasumber, penguji utama dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran guna menyempurnakan penulisan skripsi.
6. Naning Margasari, M.Si., M.BA., ketua penguji yang telah memberikan saran guna menyempurnakan penulisan skripsi.

7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Manajemen maupun Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu selama proses perkuliahan.
8. Teman-teman Manajemen kelas A 09 Vendi, Lita, Fatur, Subarkah, Soni, Debi, Uus, Arun, Aan, Himawan, Devi, Siska, Jella, Galih, Fajar, Tom tom, Palupi, Yazid, Danar, Vivi, Deni, Sekar, Suminto, Syara, Vodka, Wahyu, Agus dan Jodi kalian luar biasa.
9. Untuk mbakku tersayang Nanda Afrinda Martha, Afan Dwi Mardani, Septian Bayu Prima, Budiman Said Amran kalian orang yang luar biasa dan sangat saya sayangi.
10. Semua pihak tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memperlancar proses penelitian dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Namun, merupakan harapan bagi penulis bila karya tulis ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi suatu karya tulis yang bermanfaat.

Yogyakarta, 26 Maret 2014

Penulis

YoniraBagianiAlifa

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Deskripsi Teori.....	16
B. Penelitian yang Relevan.....	44
C. Kerangka Pikir.....	47
D. Paradigma Penelitian.....	53
E. Hipotesis Penelitian.....	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Desain Penelitian.....	55
B. Definisi Operasional Variabel.....	55
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
D. Populasi dan Sampel.....	58
E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Deskripsi Data.....	70
B. Hasil Penelitian.....	74
C. Pembahasan Hipotesis.....	87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Keterbatasan Penelitian.....	94
C. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Tabel Uji Statistik <i>DurbinWatson</i>	64
2. Hasil Penghitungan Statistik deskriptifData.....	72
3. Hasil Uji Normalitas.....	75
4. Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
5. Hasil <i>Pearson Corelation</i>	77
6. Hasil Uji Autokorelasi.....	78
7. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	79
8. Hasil Uji Regresi Berganda.....	80
9. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t).....	82
10. Hasil Uji Statistik Signifikansi Simultan (Uji F).....	86
11. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

halaman

1. Data Perusahaan Sampel.....	100
2. <i>Return On Asset (ROA)</i> 2009.....	101
3. <i>Return On Asset (ROA)</i> 2010.....	102
4. <i>Return On Asset (ROA)</i> 2011.....	103
5. <i>Return On Asset (ROA)</i> 2012.....	104
6. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> 2009.....	105
7. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> 2010.....	106
8. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> 2011.....	107
9. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> 2012.....	108
10. <i>Non Performing Loan (NPL)</i> 2009.....	109
11. <i>Non Performing Loan (NPL)</i> 2010.....	110
12. <i>Non Performing Loan (NP)</i> 2011.....	111
13. <i>Non Performing Loan (NPL)</i> 2012.....	112
14. Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) 2009.....	113

15. Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOP)2010.....	114
16. Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO)2011.....	115
17. Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO)2012.....	116
18. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)2009.....	117
19. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) 2010.....	118
20. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) 2011.....	119
21. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) 2012.....	120
22. Hasil Perhitungan Statistik Data.....	121
23. Hasil Uji Normalitas.....	122
24. Hasil Uji Multikolinieritas.....	123
25. Hasil Uji <i>Pearson Corelation</i>	123
26. Hasil Uji Autokorelasi.....	124
27. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	125
28. Hasil Uji Regresi Berganda (Uji Statistik t).....	126
29. Hasil Statistik signifikansi Simultan (Uji F).....	127
30. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	128

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa. Bank dalam beroperasi lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat di banding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai oleh perbankan itu sendiri dengan memelihara kesehatan bank dan bagaimana upaya manajemen perbankan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi lingkungannya baik nasional maupun global. Kestabilan lembaga perbankan sangat di butuhkan dalam suatu prekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. (Merkusiwati, 2007).

Adanya paket 27 oktober 1998 mendorong perluasan jaringan keuangan dan perbankan keseluruh wilayah Indonesia serta diversifikasi sarana dana. Kemudahan pendirian bank-bank swasta baru, pembukaan kantor cabang baru, pemberian ijin penerbitan sertifikat deposito bagi lembaga

keuangan bukan bank, perluasan tabungan. Penurunan likuiditas wajib minimum dari 25% menjadi 2%, penyempurnaan *open market solution*. Bahkan secara keseluruhan peranan perbankan sebagai faktor penggerak prekonomian nasional menunjukkan peningkatan. Pangsa bank dan lembaga keuangan terhadap total Produk Domestik Bruto meningkat dari 3,75% pada tahun 1998 menjadi 4,5% pada tahun 1991 (Tobing, 2002).

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Globalisasi yang terjadi saat ini telah merubah aspek dalam ekonomi, politik serta budaya. Ekonomi lebih cepat tumbuh membuat lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk selalu meningkatkan perekonomian suatu negara, modal yang berasal dari dalam negeri ataupun dari luar negeri. Salah

satu sumber pembiayaan (modal) yang diperlukan antara lain adalah tabungan masyarakat yang merupakan potensi modal dalam perekonomian.

Berbagai krisis di Indonesia yang terjadi sejak tahun 1997 berawal dari krisis moneter dimana nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk perbankan. Akibatnya banyak bank lumpuh dihantam dengan kredit macet. Hal tersebut mengakibatkan sekitar 16 bank swasta nasional mengalami likuidasi. Pada tahun 1998 berlanjut 10 bank yang diambil alih oleh Badan Penyehatan Bank Nasional (BPPN), menyusul 4 buah bank swasta lainnya yang diambil alih sebelumnya. Akibatnya, jumlah bank pada akhir 1997 menurun menjadi 222 buah dan pada akhir 1998 kembali turun menjadi 208 buah (Statistik Indonesia, 1998).

Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya suatu bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Nasser dan Aryati, 2000).

Dalam peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan dari peraturan terdahulu dalam beberapa hal yang bersifat menyempurnakan. Pada peraturan sebelumnya yang dikeluarkan oleh bank

Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*) ditetapkan sebagai panduan untuk untuk menilai tingkat kesehatan bank. Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sebagai berikut: sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Rasio tersebut dapat digunakan sebagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan maka diikuti pula dengan meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank, maka bank Indonesia menambahkan faktor penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan mengantisipasi risiko yang akan ditanggung oleh bank. Dalam peraturan yang baru tersebut ditambahkan faktor sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) karena dianggap sangat penting diperhitungkan dalam kehidupan perbankan saat ini. Atas dasar tersebut Bank Indonesia sebagai lembaga yang bertugas mengawasi dan menilai perbankan di Indonesia mengeluarkan praturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning,*

Liquidity, Sensitivity to Market Risk). Aspek-aspek yang terdapat dalam dalam analisis tersebut menggunakan rasio rasio keuangan. Dalam penelitian ini masih menggunakan analisis CAMEL, aspek *capital* meliputi CAR, *asset quality* meliputi NPL, *management* meliputi BOPO, dan *liquidity* meliputi LDR. Rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk menyusun rating bank, untuk memprediksi kebangkrutan bank, untuk menilai tingkat kesehatan bank serta menilai kinerja perbankan. Analisis CAMEL yang berkaitan dengan kesehatan bank tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin tidak sehat (Kasmir, 2011).

Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank adalah laporan keuangan bank. Analisis rasio keuangan kemungkinan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend* jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di periode mendatang (Nasser dan Aryati, 2000).

Informasi laporan keuangan ini akan lebih bermanfaat jika terdapat proses penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan sehingga

mempunyai makna, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Proses penguraian tersebut dinamakan analisis laporan keuangan (Sukardi, 2004).

Meskipun laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari periode lalu, peranannya tetap sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, terutama keputusan yang berdampak terhadap perusahaan di periode yang akan datang. Hal ini sangat sesuai dengan penyajian laporan keuangan, yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Munawir, 2002).

Disebutkan pula bahwa pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan adalah investor yang telah menanamkan modalnya sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman (kreditur), pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga dan masyarakat. Laporan keuangan yang disajikan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Salah satu informasi penting dalam keuangan adalah informasi mengenai laba. Informasi ini sangat penting karena laba menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode di periode lalu. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menjunjung aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang di berikan. Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Akibat Resiko (ATMR). Gubernur Bank Indonesia secara resmi mengumumkan implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan suatu *blueprint* mengenai arah dan tatanan perbankan nasional kedepan. Salah satu program API adalah mempersyaratkan modal minimum bagi bank umum (termasuk BPD) menjadi 100 milyar dengan CAR minimum 8% selambat-lambatnya tahun 2010. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

Hasil penelitian mengenai pengaruh perubahan CAR terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu diteliti oleh Puspitasari (2009) menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada studi bank devisa di Indonesia periode 2003-2007. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Buyung (2009) menyimpulkan bahwa CAR Bank

Non Go Public tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasnugraha (2007) yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA pada studi empiris bank-bank umum yang beroperasi di Indonesia.

Rasio NPL untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, (Hasibuan, 2007). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank (ROA) tersebut akan semakin meningkat. *Non Performing Loan* (NPL) yang diteliti oleh Usman (2003) menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap perubahan laba, sementara menurut Mawardi (2005) menunjukkan pengaruh yang negatif.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, maka biaya dan

pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003). Menurut surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 lampiran 1d, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio yang sering dibuat rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Laporan BI per akhir Januari 2010, menunjukkan bahwa rasio BOPO yang bisa menjadi indikator tingkat efisiensi perbankan adalah 90%. Angka ini jauh dari di atas rasio BOPO pada akhir 2009 yang berkutat di angka 86,63%. Kenaikan BOPO terjadi hampir pada semua kelompok bank. Kelompok bank nondevisa tercatat memiliki rasio BOPO tertinggi, yakni 109,52%, sedangkan BOPO bank pemerintah mencapai 96,37%. Tingkat BOPO kelompok bank campuran dan asing, masing-masing 86,02% dan 99,46%. Adapun bank devisa memiliki BOPO 90,74% dan BPD memiliki rasio terendah, yaitu 77,63%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) dan Sudarini (2005) menunjukkan hasil yang positif terhadap pengaruh BOPO terhadap

ROA, sedangkan menurut Mawardi (2005) menunjukkan pengaruh yang negatif.

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada kepada deposannya. Serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2004). Ketentuan BI tentang LDR, yaitu antara rasio 80% hingga 110% (Werdaningtyas, 2002). Semakin tinggi LDR, laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba bank, kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian, besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yang diteliti oleh Usman (2003) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap perubahan laba. Sementara pada Werdaningtyas (2002) pengaruh negatif.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. ROA memfokuskan kemampuan untuk memperoleh *earnings* dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur kembalian (*return*) yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Besarnya ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat kembalian yang semakin besar. Apabila ROA meningkat, hal itu berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998). ROA juga sudah memperhitungkan hutang perusahaan dan pembayaran dividen. Selain itu untuk mendapatkan ROA, laba perusahaan yang digunakan adalah laba bersih. Artinya, ROA juga sudah memperhitungkan biaya bunga dan pajak perusahaan sehingga ROA bermanfaat bagi investor. Berdasarkan alasan tersebut ROA dijadikan indikator dari profitabilitas dalam penelitian ini. Hal tersebut didukung oleh

data empiris bahwa perusahaan industri perbankan yang *listed* di bursa efek Indonesia periode 2009-2012 lebih banyak menggunakan dana dari pihak ketiga (hutang) dalam menjalankan aktivitas operasional daripada modal sendiri (*equity*) bank.

Berdasarkan penelitian-penelitian tedahulu tersebut, diperoleh hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Hal itu menarik untuk meneliti lebih lanjut. Untuk itu diajukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di ambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidakpastian kondisi prekonomian yang terjadi didalam dunia perbankan di Indonesia dapat menyulitkan investor dalam menentukan keputusan dalam investasi serta menyulitkan manajemen bank dalam mengambil membuat ataupun menentukan kebijakan.
2. Adanya prediksi dari berbagai pihak bahwa akan terjadi peningkatan jumlah kredit macet.

3. Tingginya kredit yang belum ditarik karena belum semua kredit yang disetujui digunakan oleh debitur.
4. Penelitian terdahulu tentang pengaruh CAR, LDR, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA) belum konsisten.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan-keterbatasan yang ada penulis hanya membatasi penelitian pada pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada periode 2009-2012, dan objek yang diteliti adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pengaruh *CAR* terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012?
2. Bagaimana pengaruh NPL terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012?
3. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012?

4. Bagaimana pengaruh LDR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012?
5. Bagaimana pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR secara simultan terhadap ROA bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), baik secara Parsial maupun Simultan Terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

2. Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai media untuk menerapkan teori-teori dalam manajemen keuangan yang telah dipelajari di bangku perkuliahan

sehingga dapat memahami ilmu yang telah dipelajari tersebut dengan lebih baik, menambah referensi dan wawasan teoritis mengenai analisis laporan keuangan.

3. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

a. Pengertian Perbankan

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2001).

Dalam booklet perbankan Indonesia tahun 2009 yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berdasarkan demokrasi ekonomi menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana, penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan

pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Jenis – jenis Bank

Penggolongan bank tidak hanya berdasarkan jenis kegiatan usahanya, melainkan juga mencakup bentuk badan hukum, pendirian dan kepemilikan, segi status, cara menentukan harga, fungsi dan tujuan usahanya.

a. Menurut kegiatan usaha

Sesuai dengan UU No 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan jenis bank terdiri atas :

1) Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

2) Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam

kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

b. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

1) Bank milik pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

2) Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

3) Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

4) Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

5) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

c. Dilihat dari segi status

Status bank yang dimaksud adalah:

1) Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

2) Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

d. Dilihat dari segi cara menentukan harga

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah, aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

e. Dilihat dari fungsi dan tujuan usahanya

1) Bank Sentral

Bank Sentral adalah bank yang bertindak sebagai *bankers* bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

2) Bank Umum

Bank umum adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

3) Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.

4) Bank Pembangunan

Bank pembangunan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang.

2. Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Menurut Kasmir (2003), kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila kinerja itu buruk maka tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Seperti diketahui bahwa fungsi bank pada umumnya (Tri Susilo, dkk 2000):

Agent of trust

Merupakan lembaga yang landasannya adalah kepercayaan, baik dalam menghimpun dana ataupun dalam penyaluran dana. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, begitu pula sebaliknya pihak bank percaya bahwa debitor tidak akan menyalahgunakan pinjamannya dan mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. *Agent of development*

Kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana merupakan hal yang sangat diperlukan bagi lancarnya perekonomian di *sector riil*. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, kegiatan distribusi serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-

distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. Agent of services

Bank merupakan lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Bank memberikan jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa tersebut antara lain berupa jasa pengiriman uang, penitipan surat berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel. Sumber utama variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar kinerja keuangan perusahaan.

Dari fungsi yang ada dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan, baik kepercayaan bank kepada masyarakat ataupun sebaliknya. Oleh karena itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut kesehatan bank perlu diawasi dan dijaga (Januarti, 2002). Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi

semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Susilo dkk, 2000).

Bank Umum mempunyai fungsi pokok sebagai berikut (Siamat, 2005):

Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.

- a. Menciptakan uang
- b. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
- c. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

Kegiatan usaha bank umum yang dapat dilakukan oleh bank umum menurut UU No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah sebagai berikut (Siamat, 2005):

- a. Menghimpun dana dari masyarakat.
- b. Menerbitkan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang.
- d. Membeli, menjual, atau menjamin surat-surat atas risiko maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya. Surat berharga tersebut antara lain surat-surat wesel (termasuk wesel yang diaksep oleh bank), surat pengakuan utang, kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi, surat dagang berjangka

waktu sampai dengan 1(satu) tahun, instrument surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1(satu) tahun.

- e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabahnya.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, bank dengan menggunakan surta, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak (*custodian*).
- j. Melakukan penempatan dana dari menambah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- k. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.

- l. Melakukan kegiatan anjak piutang (*factoring*), kartu kredit, dan kegiatan wali amanat (*trustee*).
- m. Menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
- n. Melakukan kegiatan lain, misalnya: kegiatan dalam valuta asing; melakukan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti: sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, dan asuransi, dan melakukan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit.
- o. Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001

tanggal 13 Desember 2001, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yang terdiri dari (Siamat, 2005):

a. Laporan Tahunan Dan Laporan Keuangan Tahunan

Laporan tahunan adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun. Laporan keuangan tahunan adalah laporan keuangan akhir tahun bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan wajib diaudit oleh *akuntan public*. Laporan keuangan tahunan adalah:

1. Neraca, menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva, utang, dan modal pada suatu tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik.
4. Laporan arus kas berisi rincian seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.

b. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan.

c. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan.

d. Laporan Keuangan Konsolidasi

Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan atau memiliki anak perusahaan wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Tujuan laporan keuangan, menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” (IAI,2002), adalah sebagai berikut:

a. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan (aktiva, utang, dan modal pemilik) pada suatu saat tertentu.

b. Laporan keuangan menyajikan informasi kinerja (prestasi) perusahaan.

c. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan.

d. Laporan keuangan mengungkapkan informasi keuangan yang penting dan relevan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan.

Menurut SFAC No.1 FASB 1978 tujuan utama laporan keuangan adalah

menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam pembuatan investasi, kredit, dan keputusan sejenis secara rasional. Tujuan kedua adalah menyediakan informasi dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang akan datang. Hal ini mengandung makna bahwa investor menginginkan informasi tentang hasil dan risiko atas investasi yang dilakukan.

Menurut (Munawir, 1992) , pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah:

1. Pemilik perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan manajer dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaan.
2. Manajer atau pemimpin perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan

dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat.

3. Para investor, mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.
1. Para kreditur dan *bankers*, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
2. Pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh BPS. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja sebagai dasar perencanaan pemerintah.

4. Kinerja Keuangan Perbankan

Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya mempunyai tujuan memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Dengan memperoleh keuntungan optimal, dapat memberikan keuntungan bagi pemilik saham karena dapat membagikan deviden dan memberikan keuntungan dari peningkatan harga saham yang

dimiliki, selain itu dapat menarik investor lain untuk menanamkan saham.

Pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai kinerja perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif mungkin dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen. Penilaian kinerja perbankan menjadi sangat penting dilakukan karena operasi perbankan sangat peka terhadap maju mundurnya perekonomian suatu negara. Kinerja perbankan dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan. Tingkat kesehatan bank diatur oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan untuk posisi bulan Maret, Juni, September, dan Desember.

Penting bagi bank untuk selalu menjaga kinerjanya dengan baik. Salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yaitu kenaikan nilai saham dan kenaikan jumlah dana dari pihak ketiga. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak

manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat rendah. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat memindahkan dananya ke bank lain.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya. Laporan keuangan bank dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu.

5. Kesehatan Bank

Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, dimana untuk menciptakan kondisi yang lebih kondusif dan *prudent* di dunia perbankan Indonesia. Dan peraturan pemerintah yang ditetapkan oleh bank Indonesia di atas mengenai alat ukur penilaian tingkat kesehatan

perbankan mencakup penilaian faktor CAMEL, atau lebih dikenal dengan analisis CAMEL, yakni :

1. Aspek permodalan (*Capital*)

Penilaian pertama adalah aspek permodalan suatu bank. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang di dasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut di dasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditetapkan oleh BI. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Ketentuan pencapaian CAR yang telah ditetapkan pemerintah memerlukan waktu, sehingga pemerintah memberikan sesuai dengan ketentuan. Apabila sampai waktu yang telah ditentukan, target CAR tidak tercapai, maka bank yang bersangkutan dikenai sanksi.

2. Aspek aset (*Assets*)

Aspek yang kedua adalah mengukur kualitas aset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki bank. Penilaian aset oleh Bank Indonesia dengan memperhatikan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio dapat dilihat dari neraca yang dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

3. Aspek Kualitas Manajemen (*Management*)

Aspek yang ketiga meliputi penilaian kualitas manajemen bank. Untuk melihat kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam mengelola bank. Kualitas manusia juga dapat dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman para karyawan dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas.

4. Aspek *Earning*

Merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan. Penilaian ini meliputi:

- a. Rasio Laba terhadap Total Aset (ROA)
- b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

5. Aspek Likuiditas

Aspek kelima penilaian terhadap aspek likuiditas bank. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutang-hutang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud hutang-hutang jangka pendek yang ada di

bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Penilaian dalam aspek ini meliputi :

- a. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar
- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank KLB, giro, tabungan, deposito dan lain-lain.

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan tersebut dilakukan dengan mengkuantifikasikan komponen dari masing-masing faktor. Selanjutnya, faktor dan komponen diberikan bobot sesuai dengan pengaruh terhadap kesehatan bank. Penilaian faktor dari komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai 100. Berdasarkan hasil penilaian atas dasar bobot, kemudian ditetapkan 4 predikat tingkat kesehatan bank yaitu :

- a. Sehat, jika nilai kredit 81 sampai 100
- b. Cukup sehat, jika nilai kredit 66 sampai dengan kurang 81
- c. Kurang sehat, jika nilai kredit 51 sampai dengan kurang 66
- d. Tidak sehat, jika nilai kredit 0 sampai dengan kurang 51

6. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari

kedua laporan tersebut (Munawir, 2000). Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat kinerja suatu bank. Menurut Dendawijaya (2001) rasio keuangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi :

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu *Cash Ratio*, *Reserve Requirement*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Asset Ratio*, Rasio kewajiban bersih *call money* (Dendawijaya, 2001).

2. Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar model bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Beberapa rasionya adalah *Capital Adequacy*

Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Assets Ratio (Dendawijaya, 2001).

3. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas, yaitu alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rasio-rasio rentabilitas terdiri dari:

- a. *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset.
- b. *Return On Equity (ROE)*, yaitu perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri.
- c. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

7. Profitabilitas

Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan

usahanya profitabilitas. Sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas. Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan *score* maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$ (Hasibuan, 2001:100). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator *performance* atau kinerja bank..

Perhitungan ROA menurut Rifai (2007):

$$Return\ on\ assets(ROA) = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Sudarini dalam Buyung, (2007)). Perhitungan ROA terdiri dari :

1. *Earning Before Taxes* (EBT)

EBT adalah laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak

2. Total aktiva

Merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank, terdiri dari:

- a. Aktiva lancar

- b. Aktiva tetap

8. ***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Bank yang termasuk bank sehat, apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8% sesuai dengan standar

Bank for International Settlements (BIS). Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 CAR minimal 8%. Perhitungan rasio CAR (Rifai, 2007) adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequeny Ratio}(CAR) = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal yang dimaksud adalah modal inti dan modal pelengkap. Modal inti bank terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, laba yang ditahan, dan yang termaksud modal pelengkap adalah cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum PPAP, modal agunan/pinjaman subordinasi.

8.1.1. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah aktiva neraca dan aktiva administratif yang telah dibobot sesuai tingkat bobot risiko yang telah ditentukan. (Rivai, 2007). Pengawasan mengenai ketentuan tentang ATMR adalah untuk memastikan bahwa batas maksimum ATMR berdasarkan pembobotan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tujuan pembatasan ATMR adalah untuk mengendalikan pertumbuhan aset bank yang memberikan return tinggi dengan resiko rendah (Rivai, 2007). ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan dengan bobot risikonya. Bobot risiko berkisar antara 0-100% tergantung dari tingkat likuidnya, semakin likuid aktiva maka semakin kecil bobot risikonya.

9. Pengertian *Non Performing Loan* atau NPL

Menurut Rival (2007) bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut D Siamat (2004) bahwa “Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan.”

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL di bawah 5%. Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

besaran rasio NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Menurut Siamat (2005:358), bahwa “*Non Performing Loan (NPL)* atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur.” Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk

kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Apabila kredit dikaitkan dengan tingkat kolektabilitasnya, maka yang digolongkan kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*).

10. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2005). Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Menurut Dendawijaya, Lukman (2001) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat

mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Loan to Deposit Rasio* suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% sampai 100% (Dendawijaya, 2001). Menurut Dendawijaya (2003), besarnya LDR dihitung sebagai berikut:
$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Batas maksimum rasio ini ditetapkan oleh Bank Indonesia. Informasi yang disampaikan kepada direksi dalam laporan ekspansi kredit adalah realisasi LDR dibandingkan dengan ketentuan yang ditetapkan apakah terdapat pelampauan. Semakin besar rasio antara kredit terhadap dana pihak ketiga, akan berpengaruh negatif terhadap penilaian kesehatan bank oleh Bank Indonesia.

11. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga,

biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Perhitungan rasio BOPO menurut SE. No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100%, bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio keuangan terhadap kinerja profitabilitas. Penelitiannya antara lain:

1. Ponco (2008)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh, CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA (studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)”

melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR mampu mempengaruhi ROA. Pengujian dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah CAR, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

1. Mawardi (2005)

Dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets kurang dari 1Triliun). Hasil penelitian menunjukkan keempat variabel CAR, NPL, BOPO serta NIM secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum. Untuk variabel CAR dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dari keempat variabel, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variabel NIM.

3) Ahmad Buyung Nusantara (2009)

Dalam penelitiannya tentang analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, NIM dan BOPO terhadap profitabilitas bank. Dalam penelitian ini Ahmad Buyung Nusantara (2009) menggunakan variabel terikat ROA. Variabel

bebas yaitu NPL, CAR, LDR, BOPO, dan NIM. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. NPL, CAR, LDR berpengaruh positif terhadap ROA, variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, NPL, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4) Pontie Prasnanugraha P (2007)

Dalam penelitiannya tentang analisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kinerja Bank Umum di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel terikat ROA. Variabel terikat: ROA. Variabel Independen: CAR, BOPO, NPL, LDR, dan NIM. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel CAR, LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Variabel NPL, BOPO, NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

5) Puspitasari (2009)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia periode 2003-2007)” melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa PDN dan Suku Bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

6) Fitriani Prastiyaningtyas (2010)

Dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Variabel dependen: ROA. Variabel Independen: CAR, BOPO, NPL, LDR, NIM dan pangsa kredit. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel CAR, LDR, NIM, dan pangsa kredit berpengaruh positif terhadap ROA. Variabel NPL, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suharjono, 2002). Menurut Dendawijaya (2001), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR menunjukkan sejauhmana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank (Tarmidzi, 2003). Besarnya CAR secara tidak langsung mempengaruhi ROA karena laba merupakan komponen pembentuk rasio ROA. Dengan demikian, semakin besar CAR akan berpengaruh terhadap semakin besarnya ROA bank tersebut sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA

2. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Credit risk adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Susilo, 2000). Adanya berbagai sebab membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajiban kepada bank. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena semakin besar piutang semakin besar pula risikonya. Apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

Semakin besar NPL, akan mengakibatkan menurunnya ROA yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitupula sebaliknya, jika NPL turun, ROA akan semakin meningkat dan kinerja keuangan bank dapat dilakukan semakin baik, sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

3. Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset (ROA)*.

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Siamat, 1993). Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Bank

Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau sering disebut BOPO. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA).

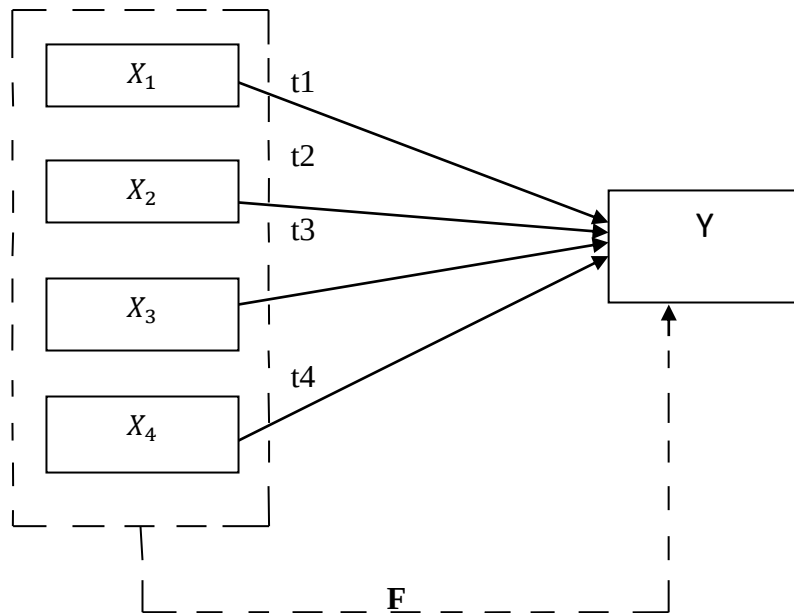
4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Semakin tinggi nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Lesmana, 2008),

sebaliknya semakin rendah rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA). Sehingga *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). LDR yang tinggi dalam hal ini tidak melebihi batas yang ditentukan, maka akan menaikkan profitabilitas yang berasal dari pendapatan bunga kredit sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma

Penelitian

Keterangan :

X_1 : Variabel Independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 : Variabel Indenpenden *Non Performing Loan* (NPL)

X_3 : Variabel Independen Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

X_4 : Variabel Independen *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Y : Variabel Dependen Profitabilitas Bank (ROA)

F : Uji F hitung (pengujian simultan)

t1, t2, t3, t4 : Uji t hitung (pengujian Parsial)

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis 2: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 3: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 4: LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis 5: CAR, NPL, BOPO, LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka yang pengolahannya lewat statistik. Menurut eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya, penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian ini mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

2. Definisi Operasional

a. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank

(ROA) yang dinotasikan dengan Y. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh keuntungan dari rata-rata total asset bank. ROA dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(SE No.6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004)

b. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel yang diduga sebagai sebab di variabel independen dalam penelitian ini yaitu: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2000). Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR (Capital Adequacy Ratio)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMB}} \times 100\%$$

(SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

3. BOPO

BOPO merupakan rasio biaya operasional, adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (Dendawijaya, 2000). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan atas simpanan pihak ketiga dan modal sendiri. LDR dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(SENo.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2012. Data diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

4. Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan sebagai *sample frame* penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Seluruh bank tersebut merupakan obyek yang akan dipilih secara *random* untuk mewakili populasi. Jumlah populasi bank *go public* meliputi seluruh bank yang *listing* di BEI. Nama-nama bank tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*. Sampel bank yang digunakan dalam penelitian meliputi bank umum yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 dengan kriteria:

1. Bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2012.
2. Bank umum yang memiliki seluruh data lengkap selama periode 2009-2012.
3. Bank umum yang menyampaikan laporan keuangan pada periode 2009-2012 yang telah diaudit oleh akuntan publik ke BAPEPAM maupun BEI.

5. **Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang dipakai adalah data sekunder yang berupa data-data laporan keuangan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang di ambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id yang berupa *annual report* bank umum yang listing di bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

6. **Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data mempergunakan teknik statistik yang mencakup beberapa macam. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum

analisis regresi linier dilakukan, data diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika terpenuhi, model analisis tersebut layak digunakan.

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*, variabel-variabel yang mempunyai *asympt.Sig* (2-Tailed) di bawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2006).

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat pula dilakukan melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogrov - Smirnov test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 distribusi adalah tidak normal.
2. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas >0,05 distribusi adalah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006) uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel

independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
 2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan Uji *Durbin Watson (DW test)*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta). Dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 1. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decission</i>	$d_1 = d = d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decission</i>	$4 - d_u = d = 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Widarjono, 2009)

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu penyimpangan asumsi klasik, yang menunjukkan bahwa varian dari residual tidak konstan. Adanya heteroskedastisitas akan mengganggu model. Hal ini dikarenakan *estimator* tidak lagi memiliki yang varian minimum. Konsekuensi dari adanya gangguan ini adalah *estimator* tidak lagi *Best linier Unbiased Estimator* melainkan hanya *Linier Unbiased Estimator*. Gangguan ini menyebabkan

uji hipotesis yang didasarkan pada distribusi t dan F tidak dapat dipercaya untuk evaluasi hasil regresi (Widarjono, 2009).

3. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) dan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

Y = *Return On Asset* (ROA)

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_3 = Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

X_4 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

e = Kesalahan residual (*error*)

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel yang independen (CAR, NPL, BOPO, dan LDR) terhadap variabel dependen (ROA) baik secara parsial maupun simultan.

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian sebagai berikut:

H_0 : apabila p-value $> 0,05$, H_0 diterima.

H_a : apabila p-value $< 0,05$, H_0 ditolak (Widarjono, 2009).

Hipotesis yang telah diajukan di atas dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank (ROA).

$H_{11} : \beta_1 \leq 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA.

$H_{11} : \beta_1 > 0$ artinya, terdapat pengaruh positif dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Bank (ROA).

$H_{22} : \beta_2 \geq 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh negatif dari *Non Performing Loan* terhadap ROA.

$H_{22} : \beta_2 < 0$ artinya, terdapat pengaruh negatif *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA.

3. Pengaruh Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank (ROA).

$H_{33} : \beta_3 \geq 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh negatif dari Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA.

$H_{33} : \beta_3 < 0$ artinya, terdapat pengaruh negatif dari Rasio Biaya Operasioanl pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA.

4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas Bank (ROA).

$H_{a1} : \beta_2 \leq 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh positif dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA.

$H_{a1} : \beta_2 > 0$ artinya, terdapat pengaruh positif dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA.

2. Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel Independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95%, dengan ketentuan sebagai berikut:

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima.

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak (Widarjono, 2009).

Hipotesis yang telah diajukan di atas dirumuskan sebagai berikut:

$H_{a2} H_{a3} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), BOPO (*Rasio Biaya Operasional pada pendapatan Operasional*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) secara simultan terhadap profitabilitas bank (ROA).

$H_{a1} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ artinya, terdapat pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), BOPO (*Rasio Biaya Operasional pada pendapatan Operasional*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) secara simultan terhadap profitabilitas bank (ROA).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009: 87). Menghitung koefisien determinasi $R^2 =$

$$R^2 = \frac{JK(\text{Reg})}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

JK (Reg) = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total dikoreksi

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi rasio kecukupan modal, kredit bermasalah, biaya operasional dari pendapatan operasional, rasio dana terhadap kredit, dan imbal hasil atas aset dari laporan keuangan yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di akses melalui www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan adalah data *cross section* dari tahun 2009 sampai 2012. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

Metode yang digunakan dalam pemilihan objek adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan objek dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan antara lain sebagai berikut.

- a.** Perusahaan yang termasuk kedalam sektor perbankan dan tercatat di BEI pada tahun 2009-2012.

1. Perusahaan harus mencantumkan seluruh laporan keuangannya menurut kelengkapan dari data variabel yang dibutuhkan berturut-turut selama periode pengamatan yaitu pada tahun 2009-2012.
2. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan pada periode 2009-2012 yang telah diaudit oleh akuntan publik ke Bapepam maupun BEI.

Berdasarkan Kriteria sebelumnya yang ditentukan, terdapat 25 bank terpilih dari daftar perusahaan perbankan yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Variabel independen terdiri atas variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan variabel dependen adalah *Return On Asset* (ROA).

1. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Data

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	100	.19	46.18	16.7427	7.25613
NPL	100	.02	25.72	2.6558	4.05341
BOPO	100	.11	111.75	44.7078	27.99488
LDR	100	7.71	101.11	73.2725	16.65916
ROA	100	-1.71	11.04	1.8952	1.43239
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Lampiran 22, Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif Data halaman 121.

Berdasarkan *output* program SPSS di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. ***Return On Asset (ROA)***

Variabel ROA menunjukkan nilai minimum sebesar -1,71 yang terjadi pada PT. Bank ICB Bumi Putera, Tbk (BABP) dan nilai maksimum sebesar 11,04 yang terjadi pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk (BACA). Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, yaitu $1,892 < 1,43239$. Hal tersebut menunjukkan penyebaran data yang kurang baik.

2. ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Variabel CAR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,19 yang terjadi pada PT. Bank Bumi Artha, Tbk (BNBA) dan maksimum 46,18 yang terjadi pada PT. Bank QNB Kesawen, Tbk (BKSW), dengan rata-rata 16,7427. Hal ini menunjukkan pada sampel perusahaan yang diteliti terdapat

perusahaan yang mempunyai kecukupan modal sebesar 0,19 dalam struktur modal. Sebaliknya, terdapat pula perusahaan yang mempunyai kecukupan modal sebesar 46,18 yang digunakan dalam operasi perusahaan tersebut. CAR terendah terjadi pada perusahaan PT. Bank Bumi Artha, Tbk (BNBA), sedangkan yang tertinggi terjadi pada PT. Bank QNB Kesawen, Tbk (BKSW). Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, yaitu $16,7427 < 7,25613$. Hal tersebut menunjukkan penyebaran data yang kurang baik.

3. *Non Performing Loan (NPL)*

Variabel NPL dengan nilai minimum sebesar 0,02 terjadi pada PT. Tabungan Negara, Tbk (BBTN) dan PT. Bank Mandiri, Tbk (BMRI), sedang nilai maksimum sebesar 25,72 terjadi pada PT. Bank Danamon, Tbk. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, yaitu $2,6558 < 4,05341$. Hal tersebut menunjukkan penyebaran data yang kurang baik.

4. **Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)**

Variabel BOPO dengan nilai minimum sebesar 0,11 terjadi pada PT. Bank International Indonesia (BNII), sedang nilai maksimum sebesar 111,75 yang terjadi pada PT. ICB Bumi Putera, Tbk (BABP), nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $44,7078 < 27,99488$. Hal tersebut menunjukkan penyebaran data yang kurang baik.

5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Variabel LDR dengan nilai minimum sebesar 7,71 yang terjadi pada PT. International Indonesia (BNII), sedang nilai maksimum sebesar 101,11 yang terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk (BBTN). Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,8952 > 1,43239$. Hal tersebut menandakan penyebaran data yang baik.

2. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengujian Perasyarat Analisis

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi linier harus terpenuhi beberapa pengujian prasyarat analisis atau asumsi klasik, yang antara lain adalah asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Asumsi tersebut harus dapat terpenuhi agar dapat diperoleh persamaan regresi yang akurat.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Uji-t dinyatakan *valid* jika residual terdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	-.0582737
	Std. Deviation	1.00009938
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		1.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: lampiran 23, hasil uji normalitas halaman 122.

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel CAR, NPL, BOPO, dan LDR menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2 tailed) > 0,152. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima dan berarti secara keseluruhan variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai VIF melebihi nilai 10, variabel tersebut memiliki multikolinearitas yang tinggi (Ghozali, 2009). Tabel 4 menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang dimaksud.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.400	.760		-.526	.600		
	CAR	.079	.017	.399	4.759	.000	.971	1.030
	NPL	.018	.029	.050	.601	.550	.979	1.022
	BOPO	-.013	.005	-.244	-2.727	.008	.849	1.178
	LDR	.020	.008	.236	2.649	.009	.857	1.167

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: lampiran 24, hasil uji multikolinearitas halaman 123.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai VIF empat variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO, dan LDR di bawah nilai 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Hal ini juga semakin diperkuat dengan menggunakan metode *Pearson Correlation*. Metode *Pearson Corelation* digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variabel. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan salah satu variabel di sertai dengan perubahan variabel lainnya, baik dalam arah yang sama ataupun arah yang sebaliknya.

Tabel 5. Hasil Uji *Pearson Corelation*

Correlations						
		CAR	NPL	BOPO	LDR	ROA
CAR	Pearson Correlation	1	-.066	-.155	.044	.444**
	Sig. (2-tailed)		.516	.123	.661	.000
	N	100	100	100	100	100
NPL	Pearson Correlation	-.066	1	-.002	-.119	-.004
	Sig. (2-tailed)	.516		.982	.239	.972
	N	100	100	100	100	100
BOPO	Pearson Correlation	-.155	-.002	1	-.359**	-.391**
	Sig. (2-tailed)	.123	.982		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
LDR	Pearson Correlation	.044	-.119	-.359**	1	.336**
	Sig. (2-tailed)	.661	.239	.000		.001
	N	100	100	100	100	100
ROA	Pearson Correlation	.444**	-.004	-.391**	.336**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.972	.000	.001	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: lampiran 24, hasil uji multikolinearitas halaman 123.

Berdasarkan Uji *Pearson Corelation* nilai signifikansi empat variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO, dan LDR di bawah nilai 0,8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara satu variabel gangguan dan variabel gangguan yang lain, sedangkan salah satu asumsi OLS adalah tidak adanya hubungan antar variabel gangguan. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi pada model tersebut, digunakan uji *Durbin Watson*. Hasil uji yang dimaksud di tunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.454 ^a	.206	.172	.80533	2.051

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: lampiran 25, hasil uji autokorelasi halaman 124.

Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan besaran nilai d sebesar 2,051. Nilai ini dibandingkan dengan nilai *Durbin-Watson* (k,n) dengan k menunjukkan jumlah variabel independen, yaitu 4, dan n adalah jumlah sampel yang berjumlah 100 buah. Apabila nilai d yang didapat tergolong pada jarak nilai $du < d < 4-du$, dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Nilai du tabel menunjukkan 1,7804 sehingga $1,7804 < 2,051 < (4 - 1,7804)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan terbebas dari autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya salah satu penyimpangan asumsi klasik, yaitu varian dari residual tidak konstan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.639	.530		.231
	CAR	.014	.012	.121	.236
	NPL	-.007	.021	-.036	.725
	BOPO	-.004	.003	-.137	.210
	LDR	.002	.005	.037	.734

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: lampiran 26, hasil uji heteroskedastisitas halaman 125.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas (uji-t), signifikansi setiap variabel independen lebih tinggi dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi residual dari model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Hasil Pengujian Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas bank (ROA) terhadap CAR, NPL, BOPO, dan LDR. Analisis ini diolah dengan program SPSS 16. Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.018	.537		-1.896	.061
CAR	.032	.011	.265	2.857	.005
NPL	.013	.020	.059	.639	.524
BOPO	-.006	.003	-.177	-1.830	.070
LDR	.015	.006	.255	2.642	.010

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: lampiran 27, hasil uji regresi berganda (Uji Statistik t) halaman 126.

Dari tabel 7 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut.

$$\text{ROA} = -1,018 + 0,032 \text{ CAR} + 0,013\text{NPL} - 0,006 \text{ BOPO} + 0,015 \text{ LDR} + e$$

Keterangan:

ROA = nilai imbal hasil aset perusahaan yang diteliti

CAR = nilai rasio kecukupan modal perusahaan yang diteliti

NPL = nilai rasio kredit bermasalah perusahaan yang diteliti

BOPO = nilai biaya operasional pada pendapatan operasional perusahaan yang diteliti

LDR = nilai rasio dan terhadap kredit perusahaan yang di teliti

α = Konstanta

e = Error

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji hubungan antara variabel dependen ROA dan variabel-variabel independen, yaitu CAR, NPL, BOPO, dan LDR. Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

 *H₁*: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

 *H₂*: *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

 *H₃*: Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

 *H₄*: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

 *H₅* : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji-t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial/individu dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Variabel dependen adalah ROA, sedangkan variabel independen adalah CAR, NPL, BOPO, dan LDR. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

1. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
2. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima (Widarjono, 2009:65)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.018	.537		-1.896
	CAR	.032	.011	.265	2.857
	NPL	.013	.020	.059	.639
	BOPO	-.006	.003	-.177	-1.830
	LDR	.015	.006	.255	2.642

^a. Dependent Variable: ROA

Sumber: lampiran 27, hasil uji regresi linier berganda (Uji Statistik t) halaman 126.

Hasil Uji Statistik pada tabel 7 dapat dimaknai sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama

: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan perhitungan sebagaimana terlihat pada tabel 8, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,265. Hasil estimasi variabel CAR sebesar nilai $t = 2,857$ dengan probabilitas sebesar 0,005. Nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa nilai CAR berpengaruh terhadap ROA (signifikan). Berdasarkan penjelasan di atas berarti bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Pengujian hipotesis kedua

: *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan penghitungan sebagaimana terlihat pada tabel 8, diperoleh nilai koefisien regresi dengan dengan arah positif sebesar 0,059. Hasil estimasi variabel NPL sebesar nilai $t = 0,639$ dengan probabilitas sebesar 0,524. Nilai signifikansi sebesar 0,524 lebih besar dari 0,05, sehingga nilai NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA sehingga hipotesis kedua di tolak.

3. Pengujian hipotesis ketiga

H₃: Biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA .

Berdasarkan penghitungan pada tabel 8, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif -0,177. Hasil estimasi variabel BOPO sebesar -1,830 dengan probabilitas sebesar 0,070 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4. Pengujian hipotesis keempat

H₄: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif terhadap ROA

Berdasarkan perhitungan sebagaimana terlihat pada tabel 8, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,255. Hasil estimasi variabel LDR sebesar $t = 2,642$ dengan probabilitas sebesar 0,010. Nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05, maka LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa LDR mempunyai pengaruh terhadap ROA sehingga hipotesis keempat diterima.

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis kelima adalah pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan terhadap ROA. Hasil *output* penghitungan regresi sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
2. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Tabel 9. Uji Statistik Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.955	4	3.989	6.150	.000 ^a
	Residual	61.613	95	.649		
	Total	77.568	99			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: lampiran 28, hasil uji statistik signifikansi simultan (Uji F) halaman 127.

Hasil pengujian signifikansi simultan nilai regresi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA, sehingga diterima.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Koefisien determinasi semakin mendekati angka 0, hal itu menunjukkan garis regresi kurang baik. Sebaliknya, koefisien determinasi yang semakin mendekati 1,00, maka garis regresi semakin baik karena mampu menjelaskan data aktualnya (Widarjono, 2009).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	.206	.172	.80533

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL, BOPO

Sumber: lampiran 29, hasil uji koefisien determinasi halaman 128.

Pada tabel terlihat *Adjusted* sebesar 0,172 atau 17,2%, maka CAR, NPL, BOPO, dan LDR memengaruhi ROA sebesar 17,2% sedangkan sisanya 82,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

3. Pembahasan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR baik secara parsial maupun simultan terhadap ROA di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.

1. Pengaruh Secara Parsial

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Koefisien regresi variabel CAR bernilai positif sebesar 0,265. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,005 yang nilainya lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel CAR berpengaruh terhadap variabel ROA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ponco (2008), Puspitasari (2009). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis kondisi empiris dapat diperoleh kesimpulan bahwa rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR berpengaruh terhadap ROA.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Koefisien regresi variabel NPL bernilai positif sebesar 0,059. Nilai signifikansi menunjukkan 0,524 yang nilainya lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel NPL tidak berpengaruh terhadap variabel ROA.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Mawardi (2005), hasil penelitian tersebut menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hal ini sesuai dengan penelitian Prasnugraha (2007), meskipun tidak signifikan, hasil penelitian tersebut menunjukkan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Peraturan BI yang mengatur setiap kenaikan *outstanding* pinjaman yang diberikan harus di-*cover* dengan cadangan aktiva produktif dengan cara mendebet rekening biaya cadangan aktiva produktif dan mengredit rekening cadangan penghapusan aktiva produktif, sehingga setiap kenaikan pinjaman yang diberikan akan menambah biaya cadangan aktiva produktif yang pada akhirnya akan memengaruhi ROA. Dengan demikian, proses ini akan membantu Bank Umum untuk selalu menjaga NPL maksimal 5% dari total *outstanding* pinjaman yang diberikan bank pada akhir periode laporan keuangan setelah melakukan penerbitan rekening cadangan penghapusan dan mengredit rekening NPL atau pinjaman bermasalah sesuai peraturan BI.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis kondisi empiris dapat diperoleh kesimpulan bahwa risiko kredit yang diproksi dengan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Koefisien regresi BOPO bernilai negatif sebesar -0,177. Nilai signifikansi menunjukkan 0,070 yang bernilai lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap variabel

ROA. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan.

Tanda negatif koefisien beta dari BOPO menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasi dengan pendapatan operasi akan berakibat turunnya ROA. Besarnya koefisien beta sebesar $-0,177$ dapat diartikan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan mengakibatkan berkurangnya ROA sebesar $0,177$ apabila variabel lain konstan. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi Bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Dengan demikian, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ponco (2008). BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka ROA yang di peroleh menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis kondisi empiris dapat diperoleh kesimpulan bahwa biaya operasional dari pendapatan operasional yang diproksikan dengan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

4. **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Koefisien regresi variabel LDR bernilai positif sebesar 0,255. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa 0,010 yang nilainya lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Ponco (2008) dan Puspitasari (2009). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA. Puspitasari (2009) menyatakan semakin besar LDR, maka laba yang diperoleh bank akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank yang bersangkutan mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif).

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh kesimpulan bahwa rasio dana terhadap kredit yang diproksi dengan LDR berpengaruh terhadap ROA.

2. **Pengaruh Secara Simultan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL BOPO, dan LDR secara simultan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa analisis regresi menghasilkan *Adjusted* sebesar 0,172. Hal ini berarti bahwa ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPL, BOPO, dan LDR sebesar 17,2%. Sedangkan sisanya 82,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa

signifikansi yang diharapkan yaitu lebih kecil dari 0,05 yang berarti CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. CAR berpengaruh terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan nilai β bernilai positif 0,265 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Hasil statistik uji t untuk variabel β diperoleh nilai signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ menunjukkan hasil yang signifikan sehingga H_{a1} diterima.
2. NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan nilai β bernilai positif sebesar 0,059 dan nilai signifikansi sebesar 0,524. Hasil statistik uji t untuk variabel β diperoleh nilai signifikan sebesar 0,524 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ menunjukkan hasil yang tidak signifikan sehingga H_{a2} ditolak.
3. BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan nilai β bernilai negatif sebesar -0,177 dan nilai signifikansi sebesar 0,070. Hasil statistik uji t untuk variabel β diperoleh nilai signifikan sebesar 0,070 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ menunjukkan hasil yang tidak signifikan sehingga H_{a3} ditolak.

4. LDR berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan nilai *beta* bernilai positif sebesar 0,255 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Hasil statistik uji t untuk variabel *beta* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,010 yang nilainya lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ menunjukkan hasil yang signifikan sehingga diterima.
5. Hasil pengujian secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil uji koefisien determinasi dengan *Adjusted* menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, dan LDR memengaruhi ROA sebesar 0,172 atau 17,2%, sedangkan sisanya 82,8% dijelaskan oleh variabel diluar model.

1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Metode penelitian masih menggunakan CAMEL seharusnya menggunakan CAMELS sesuai dengan Surat Edaran dari Bank Indonesia karena keterbatasan literatur dan waktu.
2. Pemilihan sampel tidak dilakukan berdasar *purposive sampling* yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi.

2. Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran untuk penelितain-penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Keputusan investasi sebaiknya dipertimbangkan juga dengan melihat faktor CAR dan LDR yang ditawarkan perusahaan perbankan, karena sangat berpengaruh terhadap tingkat ROA.

2. Bagi Pihak Perbankan

Perbankan sebaiknya mempertimbangkan faktor – faktor CAR dan LDR dalam konteks pencapaian tingkat laba yang diharapkan dengan memperhatikan tingkat efisiensi dan kualitas penyaluran kredit serta efisiensi terhadap biaya – biaya operasional dan menjaga tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan.

3. Bagi Pihak Otoritas Moneter (Bank Indonesia)

Bank Indonesia selaku otoritas moneter di Indonesia diharapkan terus melakukan pengawasan terhadap kinerja bank – bank, terutama dalam hal kecukupan modal (CAR) dan rasio terhadap kredit (LDR) yang terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perbankan dalam memperoleh laba.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih mempunyai banya keterbatasan, diantaranya masih banyak faktor internal yang tidak diikutsertakan sebagai variabel bebas penelitian dan tidak memperhitungkan pengaruh faktor eksternal, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya mampu melengkapi keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy Putri Ayuningrum (2011), Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum *Go Public* yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009).
- Bambang Sudiyatno. (2010), Analisis Pengaruh Dana pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan Yang *Go Publik* di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008).
- Bank Indonesia. (2004). Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12-april 2004 . (<http://www.bi.go.id>, di akses 13 juli 2013).
- Bank Indonesia. (2008). Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008. (<http://www.bi.go.id>, di akses 13 juli 2013).
- Bank Indonesia. (1997). Surat Keputusan Direksi Nomor 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 april 1997- untuk BPR (<http://www.bi.go.id>, di akses 13 juli 2013).
- Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. (<http://www.bi.go.id>, di akses 20 juli 2013).
- Brigham dan Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: salemba empat.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2012). *Financial Accounting and Annual Report*. (<http://www.idx.co.id>, di akses 17desember 2013)
- Dendawijaya, Lukman. (2001) . Manajemen Perbankan. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nasser Etty, dan Aryati titik, (2000). Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi *Financial Distress* Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public*, *Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia*. Volume 4 No.2 Desember.
- Faisol, Ahmad. (2007). “ Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk “, *Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan*, Vol 3 No 2, Januari (2007).

- Ghozali, imam. (2006). *Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2009). *Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2011). *Aplikasi analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jones, K.H. (1996). *Introduction to Financial Accounting : User of Perspective. Second edition. Instructor Edition. Prentice Hall. New Jersey: Engelwood Cliffs*.
- Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Martono. (2002) *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Merkusiwati, L.A (2007). *Avaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan*, *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 12, No. 1.
- Kuncoro Mudrajat, Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE .
- Muljono, Teguh Pudjo. (1999). *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktik Perbankan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Veitzhal, Rivai. (2007). *Credit Management Handbook : Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sri Kasbal, Wahyuni, Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan perbankan di Indonesia (Study kasus bank devisa periode 2006-2010).
- Sugiono. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Alfa Beta.
- Tarmizi Achmad & Willyanto Kartiko Kusuno. (2003). “*Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*”. Media Ekonomi & Bisnis. Vo.XV. No.1. Juni 2003

Undang - Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. *Tentang Perbankan.*

Jakarta : Bank Indonesia.

Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.

LAMPIRAN

Lampiran 2 :Return On Asset (ROA) 2009

$$ROA : \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{TotalAsset}} \times 100\%$$

NO	KODE	Nama Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA(%)
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	2009	11.324.280.000.000	7.005.700.119.000.000	0,16
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	2009	29.246.088.000	3.459.181.355.000	0,85
3	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2009	451.981.000.000	21.591.830.000.000	2,09
4	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	2009	8.945.092.000.000	282.392.294.000.000	3,17
5	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2009	520.333.000.000	37.173.318.000.000	1,40
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2009	3.443.949.000.000	277.496.967.000.000	1,24
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2009	41.135.787.000	3.896.398.568.000	1,06
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2009	9.891.228.000.000	316.947.029.000.000	3,12
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2009	746.000.000.000	58.448.000.000.000	1,28
10	BKSW	PT Bank Kesawen, Tbk	2009	63.877.269.882	2.347.783.416.748	2,72
11	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2009	10.824.074.000.000	394.616.604.000.000	2,74
12	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2009	41.158.495.200	2.362.021.652.865	1,74
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2009	2.165.587.000.000	107.104.274.000.000	2,02
14	BSWD	PT Bank Swadesi, Tbk	2009	50.640.718.622	1.537.377.763.659	3,29
15	BVIC	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2009	62.604.172.000	7.359.018.223.000	0,85
16	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2009	64.407.577.489	15.432.373.579.647	0,42
17	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2009	59.696.948.000	7.629.928.278.000	0,78
18	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2009	640.749.000.000	39.684.622.000.000	1,61
19	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	2009	612.155.000.000	37.052.596.000.000	1,65
20	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2009	1.406.145.000.000	77.857.418.000.000	1,81
21	BCIC	PT Bank Mutiara, Tbk.	2009	246.289.000.000	7.531.145.000.000	3,27
22	BDMN	PT Bank Danamon, Tbk.	2009	2.370.560.000.000	98.597.953.000.000	2,40
23	BNII	PT Bank International Indonesia	2009	39.237.000.000	6.096.5774.000.000	0,06
24	BTPB	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	2009	622.218.000.000	2.227.224.600.000	2,79
25	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	2009	23.079.000.000	2.798.874.000.000	0,82

Lampiran 3. Return On Asset (ROA) 2010 $ROA : \frac{LabaSebelumPajak}{TotalAsset} \times 100\%$

NO	KODE	Nama Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	2010	17.535.120.000.000	8.659.899.122.000.000	0,20
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	2010	29.040.655.000	4.399.404.518.000	0,66
3	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2010	396.703.000.000	21.522.321.000.000	1,84
4	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	2010	1.065.326.900.000	324.419.069.000.000	0,33
5	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2010	667.065.000.000	47.489.366.000.000	1,40
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2010	5.485.460.000.000	248.580.529.000.000	2,21
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2010	68.122.096.000	5.282.255.159.000	1,29
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2010	14.908.230.000.000	404.285.602.000.000	3,69
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2010	1.250.222.000	68.385.539.000.000	1,83
10	BKSW	PT Bank Kesawan, Tbk	2010	4.058.239.441	2.589.915.470.255	0,16
11	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2010	13.972.162.000.000	449.774.551.000.000	3,11
12	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2010	36.547.690.305	2.661.051.689.702	1,37
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2010	3.389.504.000.000	143.652.852.000.000	2,36
14	BSWD	PT Bank Swadesi, Tbk	2010	48.067.101.918	1.570.331.769.489	3,06
15	BVIC	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2010	131.657.475.000	10.304.852.773.000	1,28
16	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2010	117.551.090.255	17.063.094.176.282	0,69
17	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2010	105.755.528.000	10.102.287.635.000	1,05
18	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2010	1.041.115.000.000	51.596.960.000.000	2,02
19	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	2010	428.316.000.000	44.474.822.000.000	0,96
20	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2010	1.897.611.000.000	108.947.955.000.000	1,74
21	BCIC	PT Bank Mutiara, Tbk.	2010	218.241.000.000	10.783.886.000.000	2,02
22	BDMN	PT Bank Danamon, Tbk.	2010	2.983.761.000.000	118.391.556.000.000	2,52
23	BNII	PT Bank International Indonesia	2010	789.736.000.000	75.130.433.000.000	1,05
24	BTPB	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	2010	1.127.264.000.000	34.522.573.000.000	3,27
25	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	2010	37.813.000.000	4.354.460.000.000	0,87

Lampiran 4. Return On Asset(ROA) 2011 $ROA : \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

NO	KODE	Nama Bank	Tahun	Laba Sebelum pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	2011	(125.002.112.000.000)	7.299.826.427.000.000	-1,71
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	2011	34.310.000.000	4.694.939.000.000	0,73
3	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2011	326.625.000.000	24.156.715.000.000	1,35
4	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	2011	13.618.758.000.000	381.908.353.000.000	3,57
5	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2011	940.404.000.000	57.183.463.000.000	1,64
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2011	7.461.308.000.000	299.058.161.000.000	2,49
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2011	91.757.601.000.000	6.572.646.723.000.000	1,40
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2011	18.755.880.000.000	469.899.284.000.000	3,99
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2011	1.522.260.000.000	89.121.459.000.000	1,71
10	BKSW	PT Bank Kesawan, Tbk	2011	15.550.000.000	3.593.817.000.000	0,43
11	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2011	16.512.035.000.000	551.891.704.000.000	2,99
12	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2011	57.015.636.700	2.963.148.453.513	1,92
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2011	391.782.000.000	166.801.130.000.000	0,23
14	BSWD	PT Bank Swadesi, Tbk	2011	64.541.516.776	2.080.427.739.215	3,10
15	BVIC	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2011	239.238.525.000	11.802.562.942.000	2,03
16	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2011	125.738.760.025	19.185.436.308.366	0,66
17	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2011	230.477.282.000	12.951.201.230.000	1,78
18	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2011	1.191.316.000.000	61.909.027.000.000	1,92
19	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	2011	1.005.875.000.000	59.834.397.000.000	1,68
20	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2011	2.736.366.000.000	124.754.179.000.000	2,19
21	BCIC	PT Bank Mutiara, Tbk.	2011	243.287.000.000	13.127.198.000.000	1,85
22	BDMN	PT Bank Danamon, Tbk.	2011	3402.209.000.000	142.292.106.000.000	2,39
23	BNII	PT Bank International Indonesia	2011	985.306.000.0000	94.919.111.000.000	1,04
24	BTPB	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	2011	1.783.341.000.000	46.651.141.000.000	3,82
25	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	2011	48.375.000.000	6.456.794.000.000	0,75

Lampiran 5. Return On Asset (ROA) 2012 $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

NO	KODE	Nama Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	2012	6.010.082.000.000	7.433.803.459.000.000	0,08
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	2012	62.561.000.000	566.677.000.000	11,04
3	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2012	246.890.000.000	25.365.299.000.000	0,97
4	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	2012	14.686.046.000.000	442.994.197.000.000	3,32
5	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2012	105.370.000.000	65.689.830.000.000	0,16
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2012	172.785.62.000.000	478.382.215.000.000	3,61
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2012	115.154.000.000	8.212.208.000.000	1,40
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2012	23.859.572.000.000	55.133.6740.000.000	4,33
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2012	1.863.202.000.000	111.748.593.000.000	1,67
10	BKSW	PT Bank Kesawen, Tbk	2012	34.424.000.000	2.644.654.000.000	1,30
11	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2012	64.255.467.000.000	1.963.810.988.000.000	3,27
12	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2012	77.467.035.432.000.000	3.483.516.588.857.000.000	2,22
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2012	43.715.516.000.000	1.345.120.150.000.000	3,25
14	BSWD	PT Bank Swadesi, Tbk	2012	73.921.748.519.000.000	2.540.740.993.910.000.000	2,91
15	BVIC	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2012	252.594.217.000.000	14.352.840.454.000.000	1,76
16	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2012	139.810.000.000	20.558.770.000.000	0,68
17	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2012	351.140.867.000.000	17.166.551.873.000.000	2,05
18	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2012	7.276.974.119.000.000	2.98.934.791.289.000.000	2,43
19	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	2012	1.222.241.000.000	79.141.737.000.000	1,54
20	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2012	3.024.464.000.000	148.792.615.000.000	2,03
21	BCIC	PT Bank Mutiara, Tbk.	2012	144,081.000.000	15.240.091.000.000	0,95
22	BDMN	PT Bank Danamon, Tbk.	2012	4.117.148.000.000	155.791.308.000.000	2,64
23	BNII	PT Bank International Indonesia	2012	1.695.869.000.000	115.772.908.000.000	1,46
24	BTPB	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	2012	2.485.314.000.000	59.090.132.000.000	4,21
25	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	2012	128.018.000.000	6.495.246.000.000	1,97

Lampiran 6. Capital Adequacy Ratio (CAR) 2009

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

No	KODE	Perusahaan Tercatat	Tahun	Modal Bank (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	2009	539.862.949.000.000	5.089.384.000.000.000	10,61
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	2009	504.512.318.000	1.130.058.000.000	44,64
3	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2009	2.008.270.000.000	8.969.643.000.000	22,39
4	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	2009	27.856.693.000.000	148.967.979.000.000	18,70
5	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2009	2.536.515.000.000	16.461.334.000.000	15,41
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2009	19.143.582.000.000	140.213.945.000.000	13,65
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2009	369.425.867.000	3.049.036.000.000	12,12
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2009	27.257.381.000.000	173.068.002.000.000	15,75
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2009	5.393.000.000.000	25.634.825.000.000	21,04
10	BKSW	PT Bank Kesawan, Tbk	2009	178.492.610.312	1.368.392.758.762	13,04
11	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2009	35.108.769.000.000	197.426.968.000.000	17,78
12	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2009	401.162.030.944.000	1.259.027.220.395.000	31,86
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2009	11.210.407.000.000	85.634.185.000.000	13,09
14	BSWD	PT Bank Swadesi, Tbk	2009	302.478.620.760	886.938.000.000	34,10
15	BVIC	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2009	629.350.354.000	3.439.404.549.000	18,30
16	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2009	963.068.749.801	10.556.709.902.417	9,12
17	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2009	993.520.959.000	5.601.749.433.000	17,74
18	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2009	3.403.242.000.000	21.357.836.000.000	15,93
19	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	2009	4.137.400.000.000	24.176.805.000.000	17,11
20	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2009	10.741.780.000.000	46.215.365.000.000	23,24
21	BCIC	PT Bank Mutiara, Tbk.	2009	454.426.000.000	4.534.249.000.000	10,02
22	BDMN	PT Bank Danamon, Tbk.	2009	11.151.924.000	63.558.982.000.000	17,55
23	BNII	PT Bank International Indonesia	2009	6.025.565.000.000	40.769.496.000.000	14,78
24	BTPB	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	2009	1.880.362.000.000	10.161.901.000.000	18,50
25	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	2009	297.454.000.000	1.664.054.000.000	17,88

Lampiran 7. Capital Adequacy Ratio (CAR) 2010

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

No	Kode	Nama Bank	Tahun	Modal Bank (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	2010	700.768.946.000.000	6.107.455.000.000.000	11,47
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	2010	543.810.134.000	1.903.415.000.000	28,57
3	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2010	2.302.859.000.000	12.037.035.000.000	19,13
4	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	2010	34.107.844.000.000	205.349.477.000.000	16,61
5	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2010	2.886.947.000.000	22.129.345.000.000	13,05
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2010	33.119.626.000.000	158.409.305.000.000	20,91
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2010	515.368.237.000	4.135.630.000.000	12,46
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2010	36.673.110.000.000	230.447.032.000.000	15,91
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2010	6.447.278.000.000	36.265.214.000.000	17,78
10	BKSW	PT Bank Kesawan, Tbk	2010	178.123.441.985	1.580.395.332.209	11,27
11	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2010	41.542.808.000.000	226.846.641.000.000	18,31
12	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2010	418.975.482.148.000	1.429.885.486.366.000	29,30
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2010	3.767.417.000.000	116.721.250.000.000	3,23
14	BSWD	PT Bank Swadesi, Tbk	2010	318.715.237.151	1.060.584.000.000	30,05
15	BVIC	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2010	742.662.611.000	4.709.633.537.000	15,77
16	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2010	1.054.457.558.097	11.067.937.280.366	9,53
17	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2010	1.483.399.226	6.730.825.539.000	22,04
18	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2010	4.366.219.000.000	29.301.148.000.000	14,90
19	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	2010	4.532.506.000.000	31.155.796.000.000	14,55
20	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2010	12.239.609.000.000	61.084.514.000.000	20,04
21	BCIC	PT Bank Mutiara, Tbk.	2010	690.734.000.000	6.187.835.000.000	11,16
22	BDMN	PT Bank Danamon, Tbk.	2010	15.552.141.000	96.938.654.000.000	16,04
23	BNII	PT Bank International Indonesia	2010	7.677.964.000.000	61.406.463.000.000	12,50
24	BTPB	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	2010	3.892.194.000.000	16.633.151.000.000	23,40
25	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	2010	521.478.000.000	2.922.754.000.000	17,84

Lampiran 8. Capital Adequacy Ratio (CAR) 2011

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

No	Kode	Nama Bank	Tahun	Modal Bank (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	2011	623.093.081.000	5.211.821.000.000	11,96
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	2011	608.788.000.000	2.796.080.000.000	21,77
3	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2011	2.542.727.000.000	15.301.785.000.000	16,62
4	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	2011	42.027.340.000.000	274.270.277.000.000	15,32
5	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2011	4.374.094.000.000	30.851.552.000.000	14,18
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2011	37.843.024.000.000	185.403.030.000.000	20,41
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2011	582.910.554.000	4.781.855.000.000	12,19
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2011	49.820.329.000.000	279.602.642.000.000	17,82
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2011	7.321.643.000.000	46.373.034.000.000	15,79
10	BKSW	PT Bank Kesawan, Tbk	2011	892.573.000.000	1.932.689.000.000	46,18
11	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2011	62.654.408.000.000	352.519.994.000.000	17,77
12	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2011	476.131.107.583.000	2.071.877.938.095.000	22,98
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2011	18.369.491.000.000	149.543.598.000.000	12,28
14	BSWD	PT Bank Swadesi, Tbk	2011	346.488.323.715	1.261.579.000.000	27,46
15	BVIC	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2011	1.212.113.645.000	7.165.984.136.000	16,91
16	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2011	1.154.341.094.724	11.978.123.000.000	9,64
17	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2011	1.663.595.794	9.382.548.000.000	17,73
18	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2011	4.876.388.000.000	39.940.146.000.000	12,21
19	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	2011	6.590.379.000.000	54.744.787.000.000	12,04
20	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2011	15.888.131.000.000	75.586.460.000.000	21,02
21	BCIC	PT Bank Mutiara, Tbk.	2011	921.414.000.000	9.696.523.000.000	9,50
22	BDMN	PT Bank Danamon, Tbk.	2011	1.880.362.000	1.016.901.000.000	18,50
23	BNII	PT Bank International Indonesia	2011	9.410.760.000.000	79.523.046.000.000	11,83
24	BTPB	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	2011	5.009.906.000.000	24.477.205.000.000	20,47
25	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	2011	572.479.000.000	4.521.452.000.000	12,66

Lampiran 9. Capital Adequacy Ratio (CAR) 2012

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

No	Kode	Nama Bank	tahun	Modal Bank (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	2012	608.639.000.000	5.428.407.000.000	11,21
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	2012	624.532.000.000	3.470.212.000.000	18,00
3	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2012	2.716.483.000.000	19.111.201.000.000	14,21
4	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	2012	4.630.484.000.000	315.123.731.000.000	1,47
5	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2012	5.820.205.000.000	35.620.713.000.000	16,34
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2012	39.199.000.000.000	235.143.000.000.000	16,67
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2012	721.629.000.000	5.927.888.000.000	12,17
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2012	55.133.677.000.000	325.352.028.000.000	16,95
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2012	686,899,600,000	31,969,346,000,000	2,15
10	BKSW	PT Bank Kesawan, Tbk	2012	854.409.000.000	3.077.876.000.000	27,76
11	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2012	5.567.133.000.000	33.077.430.000.000	16,83
12	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2012	4.290.060.0016.000	2.236.444.040.753.000	0,19
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2012	321.417.760.000	146.263.998.000.000	2,20
14	BSWD	PT Bank Swadesi, Tbk	2012	341.701.000.000	1.619.347.000.000	21,10
15	BVIC	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2012	1.776.872.110	9.589.801.444.000	18,53
16	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2012	2.695.768.000.000	16.539.984.000.000	16,30
17	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2012	1.548.059.000.000	14.164.214.000.000	10,93
18	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2012	22.141.776.000.000	126.263.998.000.000	17,54
19	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	2012	9.873.095.000.000	59.884.808.000.000	16,49
20	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2012	15.669.085.000.000	106.835.674.000.000	14,67
21	BCIC	PT Bank Mutiara, Tbk.	2012	9.873.095.000.000	59.884.808.000.000	10,09
22	BDMN	PT Bank Danamon, Tbk.	2012	2.716.483.000.000	19.111.201.000.000	14,21
23	BNII	PT Bank International Indonesia	2012	11.643.164.000.000	90.714.496.000.000	12,83
24	BTPB	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	2012	6.868.996.000.000	31.969.346.000.000	21,49
25	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	2012	1.776.872.110	9.589.801.444.000	18,53

Lampiran 10. Non Performing Loan (NPL) 2009

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

NO	KODE	Nama Bank	Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	2009	207.297.710.000	8.059.786.000.000	2,57
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	2009	11.036.649.000	1.206.115.292.000	0,92
3	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2009	96.422.000.000	8.520.777.000.000	1,13
4	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	2009	119.595.661.000	163.829.000.000	0,73
5	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2009	700.397.000.000	24.013.722.000.000	2,92
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2009	29.328.018.660	1.123.678.000.000	2,61
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2009	23.002.206.000	12.708.401.000.000	1,81
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2009	136.233.000.000	40.459.057.000.000	0,34
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2009	619.829.000.000	38.117.373.000.000	1,63
10	BKSW	PT Bank Kesawan, Tbk	2009	15.367.804.492.000	128.9169.598.661.000	1,19
11	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2009	79.418.000.000	198.547.000.000	0,40
12	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2009	20.943.076.367	960.847.390.984	2,18
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2009	980.265.000.000	29.398.321.000.000	3,33
14	BSWD	PT Bank Swadesi, Tbk	2009	13.673.707.344	967.683.852.018	1,41
15	BVIC	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2009	136.113.319.000	2.713.514.081.000	5,02
16	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2009	380.834.071.644	10.787.836.948.840	3,53
17	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2009	98.372.153.000	4.961.855.948.000	1,98
18	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2009	107.018.665.000	5.529.700.375.000	0,19
19	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	2009	603.282.000.000	21.283.245.000.000	2,83
20	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2009	1.154.324.000	39.967.098.000	2,89
21	BCIC	PT Bank Mutiara, Tbk.	2009	990.897.000.000	3.418.595.000.000	3,45
22	BDMN	PT Bank Danamon, Tbk.	2009	2.069.304.000.000	58.367.570.000.000	3,55
23	BNII	PT Bank International Indonesia	2009	870.133.000.000	36.500.149.000.000	2,38
24	BTPB	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	2009	273.721.000.000	15.453.805.000.000	1,77
25	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	2009	33.534.000.000	1.560.056.000.000	2,15

Lampiran 11. Non Performing Loan (NPL) 2010

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

NO	KODE	Nama Bank	Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	2010	198.697.771.000	6.028.296.038.000	3,30
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	2010	12.510.655.000	1.817.950.714.000	0,69
3	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2010	40.528.000.000	11.357.891.000.000	0,36
4	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	2010	5.794.729.000	905.426.406.000	0,64
5	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2010	980.265.000.000	29.398.321.000.000	3,33
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2010	29.196.154.000	162.264.513.000.000	17,99
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2010	5.805.825.000	3.657.670.165.000	0,63
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2010	68.657.090.000	24.696.423.800.000	2,78
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2010	725.119.000.000	47.977.801.000.000	1,51
10	BKSW	PT Bank Kesawan, Tbk	2010	17.450.816.469.000	1.558.278.099.637.000	1,12
11	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2010	74.191.523.000	44.514.914.000.000	0,60
12	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2010	26.372.246.434	1.154.339.364.218	2,28
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2010	2.083.703.424.000	105.080.673.120.000	3,06
14	BSWD	PT Bank Swadesi, Tbk	2010	335.671.618.000	1.098.189.793.469	1,98
15	BVIC	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2010	179.311.695.000	5.931.676.175.000	10,53
16	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2010	5.931.676.175.000	27.360.530.000.000	2,63
17	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2010	179.311.695.000	55.682.562.000.000	3,02
18	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2010	107.018.665.000	5.931.676.175.000	0,14
19	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	2010	596.834.000.000	27.360.530.000.000	2,18
20	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2010	1.563.457.000	55.682.562.000.000	2,81
21	BCIC	PT Bank Mutiara, Tbk.	2010	1.289.328.000	5.012.936.000.000	25,72
22	BDMN	PT Bank Danamon, Tbk.	2010	2.505.197.000	73.258.505.000.000	3,42
23	BNII	PT Bank International Indonesia	2010	1.575.296.000	48.656.349.000.000	3,24
24	BTPB	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	2010	330.135.000.000	22.987.471.000.000	1,44
25	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	2010	56.657.000.000	2.905.446.000.000	1,95

Lampiran 12. Non Performing Loan (NPL) 2011

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

NO	KODE	Nama Bank	Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	2011	171.073.319.000	4.944.113.572.000	3,46
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	2011	14.161.000.000	174.790.000.000.000	8,10
3	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2011	3.864.000.000	13.861.166.000.000	0,03
4	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	2011	9.874.490.000	198.454.321.000	0,50
5	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2011	1.152.650.000	39.851.153.000	2,89
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2011	35.727.205.000	154.524.514.000.000	23,12
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2011	49.878.045.000	4.760.148.867.000	1,05
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2011	6.586.960.000	285.406.257.000.000	2,31
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2011	139.511.000.000	62.619.586.000.000	0,22
10	BKSW	PT Bank Kesawan, Tbk	2011	18.937.000.000	1.983.974.000.000	0,95
11	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2011	750.073.862.000	375.036.931.000.000	0,50
12	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2011	2.736.406.220.000	1.609.854.094.430	0,17
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2011	46.168.798.000	119.577.189.000.000	2,59
14	BSWD	PT Bank Swadesi, Tbk	2011	22.606.344.054	1.413.688.738.871	1,60
15	BVIC	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2011	243.705.986.000	5.558.635.936.000	4,38
16	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2011	19.002.417.000	15.201.934.000.000	0,80
17	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2011	6.505.878.000	12.951.201.230.000	0,05
18	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2011	107.018.665.000	50.535.718.611.000	0,21
19	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	2011	734.426.000.000	40.541.352.000.000	1,81
20	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2011	2.000.491.000	69.079.311.000.000	2,90
21	BCIC	PT Bank Mutiara, Tbk.	2011	256.294.000.000	9.140.800.000.000	2,80
22	BDMN	PT Bank Danamon, Tbk.	2011	2.235.337.000	85.462.799.000.000	2,62
23	BNII	PT Bank International Indonesia	2011	1.295.061.000	61.691.239.000.000	2,10
24	BTPB	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	2011	384.190.000.000	30.439.736.000.000	1,26
25	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	2011	71.890.000.000	4.555.043.000.000	1,58

Lampiran 13. Non Performing Loan (NPL) 2012

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

NO	KODE	Nama Bank	Tahun	Kredit bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	2012	204.143.087.000	5.043.064.872.000	4,05
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	2012	62.813.000.000	2.813.287.000.000	2,23
3	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2012	8.587.000.000	17.077.297.000.000	0,05
4	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	2012	9.833.280.000	25.269.285.000	0,39
5	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2012	1.264.513.000	4.459.468.100.000	2,84
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2012	102.573.000.000	169.048.574.000.000	0,61
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2012	3.079.000.000	17.858.240.000	0,58
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2012	6.296.970.000	350.758.262.000	1,80
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2012	19.801.000.000	80.430.049.000	0,02
10	BKSW	PT Bank Kesawan, Tbk	2012	14.633.000.000	3.168.908.000.000	0,46
11	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2012	19.801.000.000	80.430.049.000	0,02
12	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2012	34.769.403.966	2.225.685.229.781	1,56
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2012	131.742.767.000	895.968.174.000.000	14,70
14	BSWD	PT Bank Swadesi, Tbk	2012	12.865.452.793.000	1.825.422.913.747.000	0,70
15	BVIC	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2012	242.910.502.000	7.580.957.684.000	3,20
16	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2012	4.097.287.000	13.111.321.000.000	1,85
17	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2012	137.186.327.000	12.079.060.396.000	1,14
18	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2012	107.018.665.000	55.297.010.375.000	0,19
19	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	2012	1.022.627.000	51.874.088.000	1,97
20	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2012	1.309.299.000	91.651.941.000	1,43
21	BCIC	PT Bank Mutiara, Tbk.	2012	201.703.000.000	10.946.347.000.000	1,84
22	BDMN	PT Bank Danamon, Tbk.	2012	2.246.957.000	90.828.149.000	2,47
23	BNII	PT Bank International Indonesia	2012	1.275.177.000	75.035.586.000	1,70
24	BTPB	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	2012	309.515.000.000	38.995.514.000.000	0,79
25	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	2012	32.586.000.000	4.492.659.000.000	0,73

Lampiran 14. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) 2009 $BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$

No	Kode	Nama Bank	tahun	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan operasional (Rp)	BOPO (%)
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	2009	317.357.928.000	711.865.977.000	44,58
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	2009	59.134.257.000	88.575.979.000	66,76
3	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2009	470.497.000.000	969.866.000.000	48,51
4	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	2009	8.471.235.000.000	19.248.067.000.000	44,01
5	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2009	1.286.442.000.000	1.820.520.000.000	70,66
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2009	7.991.230.000.000	15.428.153.000.000	51,80
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2009	94.181.079.000	155.092.500.000	60,73
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2009	11.959.515.000.000	26.190.089.000.000	45,66
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2009	1.763.000.000.000	2.567.000.000.000	68,68
10	BKSW	PT Bank Kesawan, Tbk	2009	90.221.995.288	98.552.351.201	91,55
11	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2009	10.009.867.000	22.261.478.000	44,96
12	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2009	79.726.521.692	131.224.500.868	60,76
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2009	3.757.400.000	7.440.380.000	50,50
14	BSWD	PT Bank Swadesi, Tbk	2009	24.021.200.848	83.004.385.078	28,94
15	BVIC	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2009	217.572.944.000	280.659.764.000	77,52
16	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2009	492.427.613.423	556.026.521.689	88,56
17	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2009	332.139.158.000	404.711.496.000	82,07
18	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2009	1.614.229.000.000	2.238.645.000.000	72,11
19	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	2009	1.614.364.000	2.223.358.000	72,61
20	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2009	1.822.361.000.000	4.175.060.000.000	43,65
21	BCIC	PT Bank Mutiara, Tbk.	2009	9.234.330.000	3.582.944.000.000	0,26
22	BDMN	PT Bank Danamon, Tbk.	2009	5.230.507.000	101.188.511.000	51,34
23	BNII	PT Bank International Indonesia	2009	309.087.000.000	1.573.550.000.000	19,64
24	BTPB	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	2009	1.763.409.000	264.857.000.000	0,67
25	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	2009	66.134.000.000	14.576.000.000.000	0,45

Lampiran 15. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) 2010

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

No	Kode	Nama Bank	Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO (%)
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	2010	351.161.138.000	472.296.006.000	74,35
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	2010	83.920.634.000	112.873.806.000	74,35
3	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2010	626.092.000.000	1.027.191.000.000	60,95
4	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	2010	9.971.893.000.000	20.296.328.000.000	49,13
5	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2010	1.538.714.000.000	2.315.675.000.000	66,45
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2010	9.643.357.000.000	18.781.770.000.000	51,34
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2010	168.472.985.000	249.911.422.000	67,41
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2010	16.113.692.000.000	38.433.136.000.000	41,93
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2010	2.247.211.000.000	3.842.708.000.000	58,48
10	BCIC	PT Bank Kesawan, Tbk	2010	11.135.000.000	233.794.000.000	4,76
11	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2010	12.074.973.000	27.951.426.000	43,20
12	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2010	91.655.456.904.000	137.465.341.281.000	66,68
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2010	4.350.424.000	8.694.292.000	50,04
14	BSWD	PT Bank Swadesi, Tbk	2010	37.120.823.458	94.469.462.423	39,29
15	BVIC	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2010	304.168.949.000	433.439.984.000	70,18
16	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2010	527.401.583.689	656.696.074.661	80,31
17	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2010	377.765.169.000	504.289.536.000	74,91
18	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2010	1.787.578.000.000	2.855.955.000.000	62,59
19	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	2010	1.481.931.000	2.288.298.000	64,76
20	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2010	2.491.459.000.000	6.693.933.000.000	37,22
21	BCIC	PT Bank Mutiara, Tbk.	2010	3.646.371.000	2.093.909.000.000	0,17
22	BDMN	PT Bank Danamon, Tbk.	2010	5.738.000.000	3.001.166.000.000	0,19
23	BNII	PT Bank International Indonesia	2010	2.857.991.000	1.945.403.000.000	0,15
24	BTPB	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	2010	11.135.000.000	233.794.000.000	4,76
25	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	2010	102.297.000.000	5.608.000.000.000	22,43

Lampiran 16. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) 2011 $\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

No	Kode	Nama Bank	Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO (%)
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	2011	483.568.864.000	432.728.212.000 .000	111,75
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	2011	96.741.000.000	260.041.000.000	37,20
3	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2011	733.773.000.000	1.061.925.000.000	69,10
4	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	2011	10.913.969.000.000	24.050.073.000.000	45,38
5	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2011	1.671.071.000.000	2.737.851.000.000	61,04
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2011	11.134.002.000.000	20.797.289.000.000	53,54
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2011	202.643.878.000	317.680.744.000	63,79
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2011	17.085.627.000.000	40.203.051.000.000	42,50
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2011	2.270.117.000.000	4.297.890.000.000	52,82
10	BKSW	PT Bank Kesawan, Tbk	2011	158.367.000.000	172.711.000.000	91,69
11	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2011	16.312.021.000	33.544.333.000	48,63
12	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2011	10.672.604.890	159.011.770.115	6,71
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2011	5.230.507.000	10.188.511.000	51,34
14	BSWD	PT Bank Swadesi, Tbk	2011	31.475.106.870	110.585.899.059	28,46
15	BVIC	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2011	35.458.504.000	267.142.971.000	13,27
16	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2011	637.066.210.786	761.444.508.003	83,67
17	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2011	399.347.844.000	659.679.153.000	60,54
18	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2011	2.539.564.000.000	3.670.018.000.000	69,20
19	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	2011	1.702.935.000.000	2.906.308.000.000	58,59
20	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2011	3.483.102.000.000	7.073.032.000.000	49,24
21	BCIC	PT Bank Mutiara, Tbk.	2011	64.709.000.000	30.042.400.000.000	21,54
22	BDMN	PT Bank Danamon, Tbk.	2011	45.608.000.000	10.279.972.000.000	0,44
23	BNII	PT Bank International Indonesia	2011	483.568.864.000	4.327.282.120.000	0,11
24	BTPB	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	2011	190.792.000.000	3.031.455.000.000	6,29
25	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	2011	24.148.000.000	17.436.700.000	13,85

Lampiran 17. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) 2012 $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasioanal}} \times 100\%$

No	Kode	Nama Bank	Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operasioanal (Rp)	BOPO (%)
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	2012	3.230.507.000	40.188.511.000	8,04
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	2012	40.581.000.000	62.582.000.000	64,84
3	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2012	885.796.000.000	1.132.686.000.000	78,20
4	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	2012	2.763.956.000.000	13.358.388.000.000	20,69
5	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2012	663.749.000.000	1.899.777.000.000	34,94
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2012	102.742.622.000	27.613.956.000.000	3,72
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2012	30.936.600.000	34.755.000.000	8,90
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2012	8.389.732.000.000	19.491.032.000.000	43,04
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2012	571.494.000.000	3.215.561.000.000	17,77
10	BKSW	PT Bank Kesawan, Tbk	2012	252.476.000.000	208.991.000.000	1,21
11	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2012	380.864.191.000	447.573.547.000	85,10
12	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2012	19.575.619.780	110.452.259.691	17,72
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2012	199.069.998.000	234.460.355.000	84,91
14	BSWD	PT Bank Swadesi, Tbk	2012	3.252.954.000	20.239.655.000	16,07
15	BVIC	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2012	85.050.599.000	187.817.171.000	45,28
16	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2012	82.692.000.000	768.758.000.000	0,11
17	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2012	483.617.657.000	178.829.776.000	2,70
18	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2012	1.970.460.000.000	24.433.000.000.000	8,06
19	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	2012	8.358.540.000	1.941.498.000.000	43,05
20	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2012	3.173.579.280.000	7.118.659.770.000	44,58
21	BCIC	PT Bank Mutiara, Tbk.	2012	8.358.540.000	1.941.498.000.000	43,05
22	BDMN	PT Bank Danamon, Tbk.	2012	11.852.315.000	4.648.599.000.000	2,55
23	BNII	PT Bank International Indonesia	2012	9.971.893.000	20.296.328.000.000	49,13
24	BTPB	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	2012	351.161.138.000	472.296.006.000	74,35
25	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	2012	37.345.402.400	24.433.000.000	79,07

Lampiran 18. Loan to Deposit Ratio (LDR) 2009

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana pihak Ketiga}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	Kredit yang diberikan (Rp)	Total DPK (Rp)	LDR (%)
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	2009	5.188.764.128.000	5.706.432.738.000	90,93
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	2009	1.206.115.292.000	2.451.524.112.000	49,20
3	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2009	8.502.150.000.000	19.011.840.000.000	44,72
4	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	2009	119.595.661.000.000	245.139.946.000.000	48,79
5	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2009	24.013.722.000.000	31.915.503.000.000	75,24
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2009	113.396.856.000.000	188.468.987.000.000	60,17
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2009	2.539.719.608.000	3.473.107.214.000	73,13
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2009	194.242.503.000.000	254.117.950.000.000	76,44
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2009	38.737.000.000.000	40.215.000.000.000	96,32
10	BKSW	PT Bank Kesawan, Tbk	2009	1.289.169.598.661	2.139.959.196.570	60,24
11	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2009	184.690.704.000.000	319.550.381.000.000	57,80
12	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2009	960.847.390.984	1.927.093.075.527	49,86
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2009	80.144.845.000.000	86.248.005.000.000	92,92
14	BSWD	PT Bank Swadesi, Tbk	2009	967.683.852.018	1.210.110.595.931	79,97
15	BVIC	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2009	2.713.514.081.000	5.658.975.574.000	47,95
16	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2009	10.787.836.984.840	13.071.296.311.940	82,53
17	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2009	4.961.855.948.000	5.985.008.005.000	82,90
18	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2009	18.138.891.000.000	32.803.732.000.000	55,30
19	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	2009	21.132.801.000.000	30.216.044.000.000	69,94
20	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2009	39.967.098.000.000	56.234.487.000.000	71,07
21	BCIC	PT Bank Mutiara, Tbk.	2009	3.418.595.000.000	6.259.346.000.000	54,62
22	BDMN	PT Bank Danamon, Tbk.	2009	58.367.570.000	672.127.000.000	86,84
23	BNII	PT Bank International Indonesia	2009	3.650.049.000	473.417.000.000	7,71
24	BTPB	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	2009	15.453.805.000	1.850.410.000.000	83,47
25	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	2009	1.560.056.000	24.213.000.000	64,43

Lampiran 19. Loan to Deposit Ratio (LDR) 2010

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana pihak Ketiga}} \times 100\%$$

KODE	Nama Bank	Tahun	Kredit yang diberikan (Rp)	Total DPK (Rp)	LDR (%)
BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	2010	6.028.296.038.000	7.213.672.462.000	83,57
BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	2010	1.817.950.714.000	3.617.301.460.000	50,26
BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2010	11.354.090.000.000	18.396.436.000.000	61,72
BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	2010	150.016.746.000.000	277.530.635.000.000	54,05
BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2010	29.398.321.000.000	41.377.255.000.000	71,05
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2010	129.399.567.000.000	194.374.685.000.000	66,57
BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2010	3.622.503.192.000	4.544.400.118.000	79,71
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2010	232.972.784.000.000	328.555.801.000.000	70,91
BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2010	47.977.801.000.000	47.444.238.000.000	101,11
BKSW	PT Bank Kesawan, Tbk	2010	1.558.278.099.637	2.372.317.778.567	65,69
BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2010	232.545.259.000.000	362.212.154.000.000	64,20
BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2010	1.154.339.364.218	2.159.541.719.474	53,45
BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2010	100.350.214.000.000	117.833.233.000.000	85,16
BSWD	PT Bank Swadesi, Tbk	2010	1.050.806.763.120	1.226.475.305.026	85,68
BVIC	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2010	3.187.219.009.000	8.896.067.077.000	35,83
INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2010	10.985.189.793.469	14.681.980.144.282	74,82
MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2010	5.931.676.175.000	7.792.217.908.000	76,12
MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2010	23.370.386.000.000	42.083.813.000.000	55,53
NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	2010	27.767.154.000.000	35.862.518.000.000	77,43
PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2010	55.682.562.000.000	75.279.720.000.000	73,97
BCIC	PT Bank Mutiara, Tbk.	2010	55.682.562.000.000	75.279.720.000.000	73,97
BDMN	PT Bank Danamon, Tbk.	2010	73.268.325.000	80.090.000.000	92,00
BNII	PT Bank International Indonesia	2010	48.656.349.000	598.994.000.000	81,23
BTPB	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	2010	2.298.741.000	25.527.000.000	90,05
MCOR	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	2010	2.905.446.000	36.254.000.000	80,14

Lampiran 20. Loan to Deposit Ratio (LDR) 2011

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana pihak Ketiga}} \times 100\%$$

NO	KODE	Nama Bank	Tahun	Kredit yang diberikan (Rp)	Total DPK (Rp)	LDR (%)
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	2011	4.944.113.572.000	6.011.363.815.000	82,25
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	2011	1.758.729.000.000	3.975.641.000.000	44,24
3	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2011	13.908.510.000.000	20.072.498.000.000	69,29
4	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	2011	198.440.354.000.000	323.427.592.000.000	61,36
5	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2011	39.851.153.000.	47.929.226.000.000	83,15
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2011	156.504.508.000.000	231.295.740.000.000	67,66
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2011	4.760.148.867.000	5.660.080.375.000	84,10
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2011	269.454.726.000.000	474.913.340.000.000	56,74
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2011	58.533.169.000.000	61.970.015.000.000	94,45
10	BKSW	PT Bank Kesawen, Tbk	2011	1.983.975.000.000	2.644.465.000.000	75,02
11	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2011	298.988.258.000.000	384.728.603.000.000	77,71
12	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2011	1.609.854.098.430	2.420.015.909.775	66,52
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2011	119.577.189.000.000	131.814.304.000.000	90,72
14	BSWD	PT Bank Swadesi, Tbk	2011	1.413.686.738.871	1.675.844.627.534	84,36
15	BVIC	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2011	5.558.635.936.000	9.249.008.152.000	60,10
16	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2011	13.111.319.751.809	16.296.638.311.924	80,45
17	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2011	8.569.366.460.000	10.667.258.457.000	80,33
18	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2011	31.156.417.000.000	49.138.687.000.000	63,41
19	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	2011	40.541.352.000.000	47.419.539.000.000	85,50
20	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2011	69.079.311.000.000	85.748.532.000.000	80,56
21	BCIC	PT Bank Mutiara, Tbk.	2011	69.079.311.000.000	85.748.532.000.000	80,56
22	BDMN	PT Bank Danamon, Tbk.	2011	85.462.799.000	85.978.327.000	99,40
23	BNII	PT Bank International Indonesia	2011	61.691.239.000	70.322.917.000	87,73
24	BTPB	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	2011	30.439.736.000	35.740.021.000	85,17
25	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	2011	4.555.043.000	5.813.692.000.000	78,35

Lampiran 21. Loan to Deposit Ratio (LDR) 2012

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana pihak Ketiga}} \times 100\%$$

NO	KODE	Nama Bank	Tahun	Kredit yang diberikan (Rp)	Total DPK (Rp)	LDR (%)
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	2012	5.043.064.872.000	6.433.765.425.000	78,38
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	2012	2.813.287.000.000	4.780.190.000.000	58,88
3	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2012	17.077.297.000.000	20.960.549.000.000	81,47
4	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	2012	252.760.457.000.000	323.427.592.000.000	78,15
5	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2012	44.594.681.000.000	53.957.758.000.000	82,65
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2012	202.307.550.000.000	261.042.320.000.000	77,50
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2012	5.884.623.000.000	69.279.000.000.000	84,94
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2012	336.081.042.000.000	450.166.383.000.000	74,66
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2012	74.621.792.000.000	80.667.983.000.000	92,50
10	BKSW	PT Bank Kesawan, Tbk	2012	3.168.908.000.000	3.633.084.000.000	87,22
11	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2012	370.570.356.000	476.746.741.000.000	77,73
12	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2012	2.225.685.229.781	2.874.841.031.224	77,42
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2012	89.596.817.400.000	121.157.030.000.000	73,95
14	BSWD	PT Bank Swadesi, Tbk	2012	1.825.422.913.000	19.721.509.000.000	92,56
15	BVIC	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2012	2.429.195.020.000	3.690.103.000.000	65,83
16	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2012	15.201.934.000.000	17.399.114.000.000	87,37
17	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2012	12.079.060.396.000	15.160.619.539.000	79,67
18	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2012	55.297.010.375.000	97.424.450.614.000	56,76
19	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	2012	51.874.088.000.000	62.291.708.000.000	83,28
20	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2012	91.651.941.000.000	102.695.260.000.000	89,25
21	BCIC	PT Bank Mutiara, Tbk.	2012	10.946.347.000.000	13.461.508.000.000	81,32
22	BDMN	PT Bank Danamon, Tbk.	2012	2.246.957.000	22.240.000.000	10,10
23	BNII	PT Bank International Indonesia	2012	75.035.586.000	85.946.647.000	87,30
24	BTPB	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	2012	38.995.514.000	45.237.216.000	86,20
25	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	2012	4.492.659.000	5.598.481.000	80,25

Lampiran 22 : Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	100	.19	46.18	16.7427	7.25613
NPL	100	.02	25.72	2.6558	4.05341
BOPO	100	.11	111.75	44.7078	27.99488
LDR	100	7.71	101.11	73.2725	16.65916
ROA	100	-1.71	11.04	1.8952	1.43239
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 23 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0582737
	Std. Deviation	1.00009938
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.045
Kolmogorov -Smirnov Z		1.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 24 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.400	.760		-.526	.600		
	CAR	.079	.017	.399	4.759	.000	.971	1.030
	NPL	.018	.029	.050	.601	.550	.979	1.022
	BOPO	-.013	.005	-.244	-2.727	.008	.849	1.178
	LDR	.020	.008	.236	2.649	.009	.857	1.167

a. Dependent Variable: ROA

Correlations

		CAR	NPL	BOPO	LDR	ROA
CAR	Pearson Correlation	1	-.066	-.155	.044	.444**
	Sig. (2-tailed)		.516	.123	.661	.000
	N	100	100	100	100	100
NPL	Pearson Correlation	-.066	1	-.002	-.119	-.004
	Sig. (2-tailed)	.516		.982	.239	.972
	N	100	100	100	100	100
BOPO	Pearson Correlation	-.155	-.002	1	-.359**	-.391**
	Sig. (2-tailed)	.123	.982		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
LDR	Pearson Correlation	.044	-.119	-.359**	1	.336**
	Sig. (2-tailed)	.661	.239	.000		.001
	N	100	100	100	100	100
ROA	Pearson Correlation	.444**	-.004	-.391**	.336**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.972	.000	.001	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 25 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.454 ^a	.206	.172	.80533	2.051

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 26 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.639	.530		1.206	.231
	CAR	.014	.012	.121	1.192	.236
	NPL	-.007	.021	-.036	-.353	.725
	BOPO	-.004	.003	-.137	-1.263	.210
	LDR	.002	.005	.037	.341	.734

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 27 : Hasil Uji Regresi Berganda (Uji Statisti t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.018	.537		-1.896	.061
CAR	.032	.011	.265	2.857	.005
NPL	.013	.020	.059	.639	.524
BOPO	-.006	.003	-.177	-1.830	.070
LDR	.015	.006	.255	2.642	.010

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 28: Hasil Uji Statistik Signifikansi simultan (Uji f)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.955	4	3.989	6.150	.000 ^a
	Residual	61.613	95	.649		
	Total	77.568	99			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 29 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	.206	.172	.80533

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL, BOPO